



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN METODE AUDIO
VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJAPUTRI
DI MTS AL-MAAR KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
NOVI EXTA ANA SUSANTI
NIM. 030218A096**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

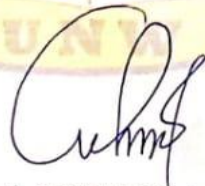
Artikel dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di MTS AL-MANAR Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Novi Exta Ana Susanti
N I M : 030218A096
Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 31 Juli 2019

Pembimbing Utama



Widayati, S.SiT.,M.Keb
NIDN : 0616088101

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN METODE AUDIO
VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DI MTS AL-MANAR KABUPATEN SEMARANG**

**Novi Exta Ana Susanti¹⁾, Widayati, S.SiT., M.Keb²⁾,
Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes³⁾¹²³⁾
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : novi050396@gmail.com**

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 52 orang remaja mengalami infeksi organ reproduksi yaitu 19%, menderita *candidiasis*, 17% *herpes*, 12% *gonorea*, 13% *vagina bacterial*, 10% *candiloma acuminata*, 8% *aids*, 5% dan 4% penyakit lainnya. Jumlah remaja putri menunjukkan angka yang lebih banyak terkena infeksi tersebut dibandingkan dengan jumlah remaja laki-laki, pokok permasalahan yang dialami remaja terkait menstruasi ini adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri di Mts Al-Manar, Kabupaten Semarang

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest*, populasi seluruh siswi kelas VII dan VIII di Mts Al-manar berjumlah 45 responden, sampel 42 responden, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 17 pertanyaan. Analisis univariat menggunakan tendensi sentral, dan analisis bivariat menggunakan uji *pairet t-test*.

Hasil : Data yang diperoleh dilakukan uji *t-test* dengan hasil *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri di Mts Al-Manar.

Simpulan : Pendidikan yang menggunakan audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Personal Hygiene Mestruasi, Pengetahuan, Remaja Putri.

DaftarPustaka : 16 literatur (2010 s/d 2019)

ABSTRACT

Background : According to the health office of Semarang in August 2016, 52 teenagers experienced reproductive organ infection 19%, suffering from candidiasis, 17% herpes, 12% gonorrhea, 13% vagina bacterial, 10% candiloma acuminata, 8% aids, 5% and 4% Other diseases. The number of young women shows more numbers of infections compared to the number of adolescent males, the subject matter that teenagers are experiencing in this period is a lack of knowledge about personal hygiene during menstruation.

Objective : To know the influence of health education about personal hygiene during menstruation with audio visual method of the young women in Mts Al-Manar, Semarang Regency

Methods : This study uses one group pretests posttest, the population of all grade VII and VIII students in Mts Al-Manar amounted to 45 respondents, samples of 42 respondents, sampling in this study using purposive sampling. The instrument used is a questionnaire with 17 questions. Univariate analysis uses central tendencies, and bivariate analysis using the T-Test paired test.

Result : The Data obtained conducted T-test test with the result of P-value of $0.000 < \alpha (0.05)$ can be concluded that there is a significant influence between the knowledge before and after given health education about personal hygiene when Mestruasi with audio visual method of the young women's knowledge in Mts Al-Manar.

Conclusion : Education that uses audio-visual effectiveness to improve knowledge of personal hygiene during menstruation in adolescents.

Keywords : health education, Personal Hygiene Mestruasi, knowledge, young women.

List of Libraries : 16 Literature (2010 S/d 2019)

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder (Sharma, 2013). Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Yusuf, 2012).

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman tentang kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja (Dasgupta, 2013). Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan hygiene selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti penyakit radang panggul, bahkan infertilitas dan lain-lain (El-Ganiya, Sharma, 2013). Belajar tentang kebersihan selama menstruasi merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan untuk remaja perempuan, karena pola yang dikembangkan pada masa remaja cenderung bertahan sampai dewasa.

Perilaku kebersihan pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang perilaku menstruasi yang sehat sangat penting agar terhindar dari penyakit organ reproduksi (Sharma, 2013). Dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan rentan terjadinya infeksi saluran kencing, keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Data WHO tahun 2010, Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Tindakan personal hygiene yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Fauziah, 2012).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan pada Survei-survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang reproduksi 43,22% berpengetahuan rendah, 37,28% berpengetahuan cukup, dan 19,50% berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi hygiene saat menstruasi. Minimnya pengetahuan

menyebabkan individu berpola pikir mengada-ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos (Andira, 2010).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan agustus 2016 sebanyak 52 orang remaja mengalami infeksi organ reproduksi yaitu 19%, menderita *candidiasis*, 17% *herpes*, 12% *gonorea*, 13% *vagina bacterial*, 10% *candiloma acuminata*, 8% *aids*, 5% NGU, 4% *chlamidya tracomatis*, 4% *herpes genitalis*, 4% *trichomonas urethralis*, dan 4% penyakit lainnya. Jumlah remaja putri menunjukkan angka yang lebih banyak terkena infeksi tersebut dibandingkan dengan jumlah remaja laki-laki. Perilaku *personal hygiene* yang bersih perlu ditekankan, hal ini dapat dilakukan dengan cara promotif yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan *personal hygiene* perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audio visual, media cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi (yusuf, 2012).

Banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan. Salah satu contoh dari metode pendidikan yaitu media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual (Dermawan & Setiawati, 2013). Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2011). Penelitian yang dilakukan Naila Husnul, dkk (2019), tentang “efektifitas penyuluhan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan mengenai tinea versikolor” terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan subjek penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$).

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Devi (2018), tentang pemberian pelajaran video terhadap pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja RT 01, RW 01, Sruni, Boyolali, bahwa didapatkan hasil dari uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran video pada remaja dengan menggunakan paired t-test diperoleh hasil 0,000 yang berarti nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan perawatan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTS Al-Manar pada tanggal 22 Mei 2019, informasi dari ibu kepala sekolah mengatakan bahwa belum ada penyuluhan kesehatan tentang kebersihan pada saat menstruasi, dan di MTS ini metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran dengan cara ceramah tanpa menggunakan media lainya seperti power point ataupun media lainya. Siswi mendapat materi mengenai reproduksi remaja hanya secara umum dikelas, materi reproduksi masuk pada pelajaran IPA dan fiqih, sedangkan cara untuk merawat atau membersihkan organ kewanitaan belum diberikan, Peneliti melakukan wawancara 10 siswi, dari hasil wawancara siswi mengatakan menstruasi lancar setiap bulan, lama menstruasi sekitar 7 hari, darah yang keluar ketika menstruasi paling banyak pada hari pertama, kedua dan ketiga, siswi juga mengatakan mengganti celana dalam dua kali sehari, mereka juga mengatakan pernah mengalami keputihan yang cukup banyak, berbau, dan berwarna kekuningan serta disertai rasa gatal, biasanya keputihan terjadi ketika sebelum dan sesudah menstruasi, 7 orang siswi mengatakan pada saat menstruasi mereka hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari, atau ketika pembalut sudah penuh, alasanya karena mereka malas untuk mengganti pembalut pada saat disekolahan, dan mereka juga mengatakan bahwa sering membersihkan organ genetalia menggunakan sabun mandi atau cairan pembersih kewanitaan untuk menghilangkan rasa gatal dan keputihan yang dirasakan, 3 orang siswi lainya mengatakan mereka pada saat menstruasi mengganti pembalut 3-4 kali dalam sehari atau ketika merasakan sudah tidaknyaman.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada, maka pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang hygiene saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimen Design*, dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*, yaitu dimana tidak menggunakan kelompok perbandingan (kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang, pada tanggal 20 Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang sebanyak 45 siswi, sedangkan responden yang diambil 42 responden yang diambil secara teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 17 pertanyaan. Analisis univariat menggunakan tendensi sentral, dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VII dan VIII di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang yang sudah menstruasi.

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri di MTS Al-Manar

Variabel	N	Min	Max	Mean	Media	Sd
Sebelum Pendidikan Kesehatan	42	7	15	10.29	10.00	1.891

Berdasarkan hasil Tabel 1 diatas dapat diketahuai dari 42 responden rata-rata pengetahuannya sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10.29 dengan pengetahuan tertinggi 15 dan terendah 7.

Tabel 2 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri di MTS Al-Manar

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
Sesudah Pendidikan Kesehatan	42	9	17	13.12	13.00	2.074

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 42 responden rata-rata pengetahuannya sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 13.12 dengan pengetahuan tertinggi 17 dan terendah 9.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Pengetahuan	Pre test	42	10.29	1.891	-18.629	0,000
	Post test	42	13.12	2.074		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan rata-rata skor yang diperoleh responden tentang personal hygiene saat menstruasi sebesar 10.29 Kemudian terjadi peningkatan sebesar 2.83 atau 21,5 %menjadi 13.12 setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan uji paired sampel t-test didapatkan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan di MTS Al-Manar

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor 10,29. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 15 dan skor terendah 7.

Berdasarkan hasil observasi kuesioner yang diisi oleh 42 responden, pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual pada indikator kebersihan rambut pada point soal no 5 mencuci rambut pada saat menstruasi dapat menyebabkan darah haid tidak lancar 73,8% atau 31 responden menjawab salah, hal ini disebabkan karena responden menganggap bahwa mencuci rambut pada saat menstruasi dapat mengakibatkan darah haid membeku.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan teori Dr. Mianoki Adika dalam Sinaga (2017), menyatakan bahwa mencuci rambut pada saat menstruasi harus tetap dilakukan, pelarangan mencuci rambut untuk wanita menstruasi adalah suatu mitos yang masih dipercayai sebagian masyarakat Indonesia justru dikala menstruasi seorang wanita harus menjaga kebersihan kulit kepala karena adanya perubahan hormone.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrina, Dewi & Agrina (2014), mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hygiene pada saat menstruasi dengan hasil uji statistik menunjukkan p-value $0,048 < \alpha (0,05)$, dimana responden dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku hygiene yang positif dan responden dengan pengetahuan rendah mempunyai perilaku hygiene yg negatif.

Sedangkan pada hasil penelitian item soal no delapan 71,4% atau 30 responden belum mengetahui tentang membasuh atau membersihkan organ kewanitaan yang benar menggunakan sabun pembersih kewanitaan, hal ini disebabkan karena responden menganggap menggunakan sabun dapat menghilangkan rasa gatal dan keputihan.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan teori Sinaga (2017), mengataka bahwa membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang, tidak perlu menggunakan cairan pembersih kewanitaan karena cairan tersebut akan makin merangsang bakteri yang menyebabkan

infeksi, vagina memiliki pH yang asam yakni sekitar 3,5-4,5, tingkat keasamaan ini memungkinkan vagina untuk memelihara bakteri baik, sehingga tidak diperlukan penggunaan sabun khusus pembersih vagina yang dapat membahayakan bakteri baik tersebut mati, kemudian bakteri jahat dan jamur jadi akan lebih mudah bersarang.

Hal ini didukung oleh penelitian Risna & Ardiani (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri, dengan uji statistik *chi square* diperoleh p-value $0,000 < 0,05$, hal ini dikarenakan pembersih vagina yang banyak dijual dipasaran adalah antiseptik yang dapat mengganggu ekosistem didalam vagina terutama pH dan kehidupan bakteri baik. Jika pH terganggu maka bakteri jahat akan mudah berkembang lebih banyak dan vagina akan mudah terkena penyakit yang salah satunya ditandai dengan keputihan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden 69% atau 29 responden menjawab salah pada indikator mencuci celana dalam yakni mencuci celana dalam menggunakan detergent tidak dianjurkan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori sinaga (2017), mengatakan bahwa mencuci celana dalam tidak dianjurkan menggunakan detergent karena akan mengubah sifat dari celana dalam dan berpengaruh terhadap daerah kewanitaan, sebaiknya mencuci celana dalam menggunakan air hangat agar bercak darah lebih cepat hilang, dan menggunakan sabun mandi atau sabun mild.

Pertanyaan selanjutnya “saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut 1-2 kali sehari” sebagian responden memberikan jawaban salah sebanyak 26 responden (61,9%), hal ini disebabkan karena menurut responden ganti pembalut hanya pagi dan sore hari atau ketika pembalut terasa penuh dengan alasan malas untuk mengganti pembalut.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan teori Sinaga (2017), mengatakan bahwa cara menjaga kebersihan pembalut saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari atau setiap 3 jam sekali, karena jika pembalut terlalu lama tidak diganti akan menyebabkan pembalut sebagai tempat bersarangnya banyak bakteri dan jamur sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti gatal-gatal pada daerah kewanitaan, keputihan dan infeksi. Bahwa personal hygiene yang tidak baik serta penggunaan pembalut yang tidak berkualitas serta mengandung bahan pemutih (dioksin) dapat menguap apabila berekasi dengan darah menstruasi, hal ini berakibat pada penghambatan sirkulasi udara pada daerah kewanitaan

2. Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan

kesehatan memiliki rata-rata skor 13,12. Skor tertinggi sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 17 dan skor terendah 9, setelah diberikan pendidikan tentang personal hygiene saat menstruasi menggunakan metode audio visual di MTS Al-Manar, terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan diperoleh nilai terendah yaitu 7 meningkat menjadi 9 dan nilai tertinggi sebelum diberikan pendidikan yaitu 15 meningkat menjadi 17 setelah dilakukan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana (2018), yaitu tentang “Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight” upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual dimana metode tersebut merupakan media yang terdiri atas media audikatif mendengar dan visual melihat.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual mengalami peningkatan bisa dilihat dari jawab responden pada item soal nomer (5) “mencuci rambut pada saat menstruasi dapat menyebabkan darah haid tidak lancar” jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berjumlah 11 responden (26,2%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual responden yang memberikan jawaban benar berjumlah 29 responden (69%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri, dkk (2016) dengan hasil uji statistik Anova pada materi ($p=0,0001$) H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian materi pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja awal.

Sedangkan hasil penelitian item nomer (8) “membasuh atau membersihkan organ kewanitaan yang benar adalah menggunakan sabun pembersih kewanitaan” jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berjumlah 12 responden (28,6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan responden yang memberikan jawaban yang benar berjumlah 30 responden (71,4%).

Kemudian soal nomer 14 “mencuci celana dalam menggunakan detergent tidak dianjurkan”. Jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berjumlah 31,0% (13 responden) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 64,3% (27 responden).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma maharani (2017), dengan hasil uji *wilcoxon match pairs tests* didapatkan nilai z hitung-5.194 dan p -value 0.000, dapat disimpulkan nilai $p < 0,05$

bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel.

Selanjutnya indikator soal pemanfaat pembalut item (15) “saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut 1-2 kali sehari” jumlah responden yang memberikan jawaban yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 38,1% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat, 69%.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di MTS Al-Manar dengan jumlah skor rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 10,29 dan skor rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 13,12 terjadi peningkatan sebanyak 2,83 (21,5%), serta uji t-test menghasilkan p-value sebesar 0,000. Diketahui bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual di MTS Al-Manar Kabupaten Semarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Husnu, dkk (2019) yang berjudul “Efektifitas Penyuluhan dengan Media Audio visual terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versikolor” dimana terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan subjek penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalla & Yekti, dkk (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “The Effect Of Audio Visual Counseling Of Conception Period and Nutrients To The Nutrient Improvement Motivation On Pregnant Mothers at Primary Health Center Girisubo Gunung kidul Yogyakarta in 2015” didapatkan hasil uji statistik menggunakan wilcoxon dan mann-whitney u-test. Hasil uji wilcoxon, pada kelompok eksperimen pretest dan posttest, diperoleh nilai p-value 0,000, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan audio visual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina, Suryaningsih, (2018), dalam penelitian yang berjudul “The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler” didapatkan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,001 (\alpha < 0,05)$, berarti ada pengaruh

pendidikan kesehatan dan media audio-visual pada kemampuan mencuci tangan pada anak-anak.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahlani (2017), dalam penelitiannya berjudul “Effectiveness Of Health Promotion Through The Audio Visual Media Risk Of Transmission Of Hiv/Aids On The Motivation Of Youth In Sma 10 Banjarmasin, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sebelum promosi kesehatan 56 orang (84,8%) negatif dan setelah promosi kesehatan 60 orang (90,9%) positif dengan p-value 0,000. Sebelum promosi 53 orang (80,3%) memiliki motivasi rendah dan setelah promosi kesehatan, ada 55 orang (83,3%) memiliki motivasi tinggi dengan p-value 0,000, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui media audio visual tentang risiko penularan Hiv/Aids terhadap motivasi remaja.

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja putri di MTS Al-Manar kabupaten semarang sebelum diberikan pendidikan kesehatan kebersihan saat menstruasi rata-rata 10,29 dengan nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 7.
2. Pengetahuan remaja putri di MTS Al-Manar kabupaten semarang sesudah diberikan pendidikan kesehatan kebersihan saat menstruasi rata-rata 13,12 dengan nilai tertinggi 17 dan nilai terendah 9.
3. Ada pengaruh yang signifikan atas pemberian pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di MTS Al-Manar dengan p-value $0,000 < \alpha (0,05)$

Saran

1. Bagi Mts Al-Manar
Diharapkan dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual pada remaja di MTS Al-Manar dapat meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi, supaya kedepannya tidak ada masalah gangguan reproduksi.
2. Bagi Siswi
Sebagai sumber referensi, materi pembelajaran dan sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan institusi pendidikan.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual agar remaja lebih memperhatikan pendidikan yang diberikan guna meningkatkan pengetahuan remaja.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yusuf. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Ahmad Syahlai, dkk. (2017). *Effectiveness Of Health Promotio Through The Audio Visual Media Risk Of Transmission Of Hiv/Aids On The Motivation Of Youth In Sma 10 Banjarmasin*
- Amalla Indah. (2019). *The Effect Of Audio Visual Counseling Of Conception Period and Nutrients To The Nutrient Improvement Motivation On Pregnant Mothers at Primary Health Center Girisubo Gunung kidul Yogyakarta in 2015*
- Andira, Dita. (2010). *SelukBeluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A. Plus Books
- Astri Lestisa, dkk. (2016). *Pengaruh Pemberian Pedidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tigkat Pengetahuan Remaja Awal Sekolah Dasar Di Daerah Wisata Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi Perlu Dipahami*. <http://www.depkes.go.id/article/view/17052700001/manajemen-kebersihan-menstruasi-perlu-dipahami.html> [04 Mei 2019]
- Chatarina, (2018). *The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler*
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dasgupta et al. 2013. *Stastitik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fauziah Dan Sutejo. (2012). *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana.
- Khatarina, Telly. (2017). *Pengaruh Peyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Denga Hasil Pengetahuan Setelah Peyuluha Pada Remaja SMAN 2 Pontianak Tahun 2017*. Jurnal Akademi Kebidanan Paca Bhakti Pontianak.
- Maulana. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meidiana, Risma, dkk. (2018). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Da Sikap Remaja Overweight*. Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Indonesia
- Naila Husnul, dkk. (2019). *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Audio visual terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versikolor*.
- Nurul & Yunia. (2018). *Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersiha Diri Saat Mestrusi Asi Pada Remaja RT 01 RW 01 SruniBoyolali*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Risna & Ardiani.(2013). *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. Jurnal Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali.
- Sharma, N., Et Al. (2013). *A Cross Ectional Study Of Knowledge*
- Sinaga, E.,et.al. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta : Global One

Syafrina, dewi & Angrina (2014), *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi terhadap Perilaku Higiene pada saat Menstruasi.*

